

---

**PENGENALAN NILAI-NILAI PANCASILA KEPADA GENERASI MUDA**

Oleh

**Khairul Fatihah<sup>1)</sup>, M. Andri Hidayat<sup>2)</sup>, Mira Rosidah<sup>3)</sup>, Muhamad Abdilah<sup>4)</sup>, Muhamad Tegar Zulfikar<sup>5)</sup>, Neng Dalva Fanisa Rahman<sup>6)</sup>, Novi Purnamasari<sup>7)</sup>, Nuke Rachmadini<sup>8)</sup>, Nur Ahmad Fadhil Ali Hasan<sup>9)</sup>, Dian Herdiana<sup>10)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail : <sup>1</sup>[miftah13045@gmail.com](mailto:miftah13045@gmail.com), <sup>2</sup>[andrianpex2233@gmail.com](mailto:andrianpex2233@gmail.com), <sup>3</sup>[miraaar97@gmail.com](mailto:miraaar97@gmail.com),  
<sup>4</sup>[muhammadabdilah01206@gmail.com](mailto:muhammadabdilah01206@gmail.com), <sup>5</sup>[tegarzulfikar1305@gmail.com](mailto:tegarzulfikar1305@gmail.com),  
<sup>6</sup>[nengdalvafanisa@gmail.com](mailto:nengdalvafanisa@gmail.com), <sup>7</sup>[novipurnamasari044@gmail.com](mailto:novipurnamasari044@gmail.com),  
<sup>8</sup>[nukerachmadini.121@gmail.com](mailto:nukerachmadini.121@gmail.com), <sup>9</sup>[fadhilahmad373@gmail.com](mailto:fadhilahmad373@gmail.com),  
<sup>10</sup>[dianherdiana@uinsgd.ac.id](mailto:dianherdiana@uinsgd.ac.id)

**Abstrak**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat persatuan pada generasi penerus bangsa dengan cara mengajarkan materi mengenai Nasionalisme, Gotong Royong, dan Toleransi. Kegiatan aktualisasi ini dilakukan di daerah kediaman masing-masing mahasiswa dengan kurun waktu kurang lebih satu bulan selama bulan November 2021. Program ini dikhususkan untuk anak-anak yang sedang bersekolah di jenjang Sekolah Dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam pelaksanaannya, selain anak-anak menyimak dengan baik apa yang disampaikan, anak-anak juga diberikan tayangan berupa video animasi berkaitan dengan apa yang sedang diajarkan. Untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap apa yang dijelaskan, diadakan pula sesi tanya jawab agar kegiatan pembelajaran terkesan lebih aktif. Manfaat yang anak-anak peroleh dari kegiatan ini diantaranya: anak-anak mengetahui akan pentingnya menanamkan sikap nasionalisme, gotong royong, dan toleransi sehingga mendorong mereka untuk mengaktualisasikannya di kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci : Mengajar, Nasionalisme, Generasi Muda, Pancasila**

**PENDAHULUAN**

Nasionalisme merupakan bentuk pengabdian yang tinggi oleh masyarakat terhadap negaranya yang dapat dilihat melalui tingkah laku dan sikap. Keutuhan suatu negara, tentu saja dipengaruhi oleh sifat nasionalisme masyarakatnya, terutama generasi muda. Nasionalisme berfungsi sebagai suatu paham untuk mengingatkan kepada generasi muda akan betapa pentingnya rasa persatuan terhadap sesama tanpa membedakan suku, ras, dan agama. Sebagai warga negara Indonesia, sudah tentu merasa bangga dan mencintai bangsa dan negara Indonesia (Bustami et al., 2021; Kusumawardani & Faturochman, 2004).

Nasionalisme Pancasila pada dasarnya merupakan paham kecintaan masyarakat Indonesia terhadap bangsa dan tanah air. Hal ini

dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila yang diarahkan supaya masyarakat Indonesia selalu menjunjung tinggi rasa persatuan, kesatuan, keselamatan dan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi. Adanya sikap nasionalisme yang tinggi dapat menjadi tali pengikat antara bangsa dengan warga negaranya, mampu menciptakan persatuan dan menghindari perbedaan atau sikap rasisme (Latief, Suryanto, & Muslim, 2015; Suryani & Dewi, 2021).

Pengaruh era globalisasi sangat rentan terhadap penurunan rasa nasionalisme terutama bagi kalangan generasi muda. Hal ini bisa dilihat, ketika banyak generasi muda yang lebih membanggakan budaya bangsa lain dan tidak peduli terhadap keragaman budaya Indonesia yang menjadi ciri khas bangsa sendiri. Hanya

sedikit dari kalangan generasi muda yang mau melestarikan budaya bangsa. Jika dilihat dari sikap, banyak generasi muda yang lebih mementingkan diri sendiri, dan acuh terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan kenyataan ini, tentu saja sangat rentan terjadinya disintegrasi bangsa, sehingga perlu ada penguatan nilai-nilai nasionalisme yang bertujuan memperkuat dan menyatukan bangsa Indonesia (Khanif, Buana, & Wardaya, 2017; Widiyaningrum, 2019).

Oleh karena itu, peneliti melakukan program sosial berupa aktualisasi nilai-nilai pancasila mengenai “Pengenalan Nilai Nasionalisme Terhadap Generasi Penerus Bangsa”. Program aktualisasi ini menggunakan nilai pancasila dari sila ke-3 yang berbunyi “Persatuan Indonesia” dengan mengambil 3 poin penting yaitu rasa cinta tanah air, gotong royong, dan toleransi dengan harapan mampu menumbuhkan tingkat kesadaran generasi muda akan pentingnya persatuan Indonesia agar tidak mudah terpecah belah oleh zaman terutama di era globalisasi saat ini.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan pemahaman tentang apa itu rasa cinta tanah air, gotong royong dan toleransi dengan cara memberitahu tujuan, manfaat, dan contoh penerapannya dilingkungan sekitar kepada generasi muda supaya mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pelaksanaan aktualisasi nilai-nilai Pancasila ini sasaran masyarakat yang diambil oleh peneliti adalah siswa/i dari tingkat SD s/d SLTA dengan melaksanakannya di daerah yang berbeda sesuai dengan lingkungan tempat peneliti tinggal. Adapun manfaat yang diperoleh dengan dilaksanakannya program aktualisasi nilai-nilai Pancasila ini yaitu menambah pengetahuan dan wawasan akan nilai nasionalisme kepada generasi muda, serta mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program aktualisasi nilai-nilai pancasila ini, peneliti berharap dapat memberi motivasi kepada penerus bangsa, agar

mereka memiliki rasa cinta terhadap tanah air dan memiliki rasa persatuan terhadap sesama.

#### **METODE PENELITIAN**

Kegiatan aktualisasi nilai-nilai Pancasila merupakan bagian dari tugas dalam Mata Kuliah Pendidikan Pancasila, kegiatan ini menggunakan metode participatory research yang mana kelompok kami melakukan kegiatan dengan terjun langsung kepada masyarakat guna melaksanakan sosialisasi dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan dilaksanakan di tempat tinggal masing-masing anggota kelompok, hal ini dikarenakan masih dalam kondisi Pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan secara bersama-sama, meskipun demikian seluru kegiatan telah disusun dan direncanakan secara bersama-sama. Adapun data tabel mengenai kegiatan dari setiap anggota kelompok dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Rincian Kegiatan Kelompok**

No	Nama	Lokasi	Sasaran
1	Khairul Fatimah	TPA Al - Hidayah Kp. Pasirgintung Desa Batu tulis Kec. Nanggung Kab. Bogor	Siswa/i Tingkat SD-SLTA
2	M. Andri Hidayat	Desa Banglas, Selatpanjang, Kab. Kepulauan Meranti, Riau	Siswa/i Tingkat SD-SLTA
3	Mira Rosidah	Madrasah Miftahul Huda, Desa Rendeh, Kecamatan Cicalongwetan, Kabupaten Bandung Barat	Siswa/i Tingkat SD-SLTA
4	Muhamad Abdilah	Majalengka	Siswa/i Tingkat SD-SLTA
5	Muhammad Tegar Zulfikar	Desa Sumbersari, Kec. Ciparay, Kab. Bandung	Siswa/i Tingkat SD-SLTA

6	Neng Dalva Fanisa Rahman	Desa Pasirwaru, Kecamatan Blubur Limbagan, Kabupaten Garut	Siswa/i Tingkat SD-SLTA
7	Novi Purnamasari	Jalan Rancaloe, Kel.Cipamkolan Kec.Rancasari, Kota Bandung	Siswa/i Tingkat SD-SLTA
8	Nuke Rachmadini	Desa Gintung Kec. Sukadiri, Tangerang- Banten	Siswa/i Tingkat SD-SLTA
9	Nur Ahmad Fadhil Ali Hasan	Jalan Andi Caco Barat, Kel. Tumampua, Kec. Pangkajene, Kota Pangkajene Dan Kepulauan	Siswa/i Tingkat SD-SLTA

Sumber: Analisis Penulis, 2022.

Kegiatan aktualisasi yang dilaksanakan sebagaimana telah diperinci dalam tabel di atas yang telah disusun dan didiskusikan secara saksama dan diharapkan kegiatan antara satu dengan lainnya dapat memberikan manfaat yang sama kepada anak-anak yang ada di lingkungan masing-masing, yaitu tersosialisasikan nilai-nilai Pancasila khususnya nilai Persatuan Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Cinta Tanah air dan bangsa adalah kebanggaan yang setinggi-tingginya kepada tanah air dan bangsa. Sikap cinta tanah air yang dilakukan akan bertujuan membuat seseorang untuk sekuat tenaga mengharumkan tanah air dan bangsa. Cinta tanah air bisa didefinisikan sebagai cara berpikir, bersikap, dan berbuat dengan menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang sebesar-besarnya terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Bisa dikatakan bahwa semangat cinta tanah air adalah sebagai patriotisme. Sedangkan rasa cinta terhadap bangsa bisa dikatakan sebagai nasionalisme. Mengembangkan perilaku untuk cinta tanah air dan bangsa adalah upaya bagi setiap rakyat Indonesia untuk mewujudkan butir-butir yang

terdapat dalam Pancasila (Basyir, 2013; Ulya, 2016).



**Gambar 1.** Kegiatan Mengajarkan Pentingnya Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air

Dalam kegiatan aktualisasi Pancasila sila ke-3 pada gambar ke-1, kegiatan ini dilakukan oleh Nuke Rachmadini ya itu salah satu mahasiswi dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pelaksanaan program aktualisasi Pancasila sila ke-3 tersebut dilaksanakan di Desa Gintung, Kec. Sukadiri, Kab.Tangerang-Banten. dijalankan selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 dan 19 November 2021, sasaran peserta didik yang ikut serta dalam menjalankan program ini yaitu siswa/i tinggal SD-SLTA yang berdomisilikan sekitaran rumah. Pada program aktualisasi pertemuan pertama ini, menggunakan 4 metode dalam mengajar kepada siswa/i, antara lain:

- metode bernyanyi: peserta bernyanyi lagu 17 Agustus bersama-sama
- metode wisata: menunjukkan salah satu tempat wisata bersejarah Indonesia yaitu Monas
- metode gambar: menunjukkan gambar Ir. Soekarno dan R.A. Kartini yang keduanya merupakan pahlawan Indonesia
- metode bercerita: bercerita secara singkat mengenai sejarah berdirinya Monas yang sebelumnya telah ditunjukkan dalam metode wisata.

Pada pertemuan kedua, kegiatan aktualisasi Pancasila dilaksanakan dengan materi gotong royong dan toleransi. Dalam pertemuan ini peserta mampu memahami bagaimana cara gotong royong dan toleransi, seperti gotong royong di sekolah dan toleransi diantara teman yg berbeda agama. Dari materi

yang disampaikan diharapkan peserta dapat memahami pentingnya nilai<sup>2</sup> Pancasila dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.



**Gambar 2.** Kegiatan Mengajarkan Pentingnya Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air

Kegiatan ini dilakukan oleh Nur Ahmad Fadhil Ali Hasan. Pelaksanaan aktualisasi dilakukan selama tiga kali yaitu pertemuan pertama pada tanggal 21 November 2021 dengan membahas materi mengenai rasa cinta tanah air, dan peretemuan kedua pada tanggal 25 November 2021 membahas toleransi, dan pertemuan terakhir pada tanggal 26 November 2021 membahas materi mengenai gotong royong. Kegiatan aktualisasi ini dilakukan di kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, kelurahan Tumampua, jalan Andi Caco Barat RT 01 RW 04, kecamatan Pangkajene. Sasaran kegiatan ini siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar mulai dari kelas 3 – 6. Setiap kegiatan dilakukan di sore hari dan dihari 5 sampai 7 orang peserta didik. Sebelum memulai kegiatan ditanyakan terlebih dahulu kepada anak-anak apakah ada yang sedang sakit, agar penyakitnya tidak tertular kepada peserta yang lain dan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, anak-anak dibiasakan untuk membaca do'a. Dalam setiap pertemuannya anak-anak menyimak apa yang disampaikan baik dari mahasiswa maupun menyimak dari video. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak, diadakan sesi tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Dalam setiap pertemuannya, terdapat perubahan dimana yang awalnya kegiatan berjalan pasif kemudian menjadi aktif.



**Gambar 3.** Kegiatan Mengajarkan Pentingnya Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air

Kegiatan ini dilakukan oleh Mira Rosidah. Pelaksanaan aktualisasi dilakukan selama tiga kali yaitu pertemuan pertama pada tanggal 21 November 2021 dengan membahas materi mengenai Nasionalisme atau Cinta Tanah Air, pertemuan ke dua pada tanggal 25 November 2021 dengan membahas materi mengenai Gotong Royong, dan pertemuan terakhir pada tanggal 26 November 2021 dengan membahas materi mengenai Toleransi. Bertempat di Kp. Daya Mekar RT 02 RW 03 Desa Cikalong, Kecamatan Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat. Sasaran kegiatan aktualisasi ini adalah anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 5. Kegiatan dilakukan di siang hari dan dihadiri 5 sampai 7 orang peserta didik. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, anak-anak dibiasakan untuk membaca do'a. Kemudian tidak lupa anak-anak dibiasakan untuk selalu memakai masker dan menjaga jarak antar satu sama lain. Dalam setiap pertemuannya anak-anak menyimak apa yang disampaikan baik berupa penjelasan materi dari mahasiswa maupun menyimak tayangan video. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak, diadakan pula sesi tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Dalam setiap pertemuannya, terdapat perubahan dimana yang awalnya kegiatan berjalan pasif berubah menjadi semakin aktif.

Kandungan cinta tanah air dalam Pancasila itu tertuang dalam sila ke tiga yakni persatuan Indonesia. Maksudnya adalah dimana sebagai warga Indonesia harus mengembangkan



rasa cinta kepada tanah air dan bangsa sebagai pengamalan kepada Pancasila. Dalam sejarah Indonesia, tidak sedikit pejuang-pejuang yang rela berkorban untuk persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Bahkan darah dan seluruh harta menjadi taruhan agar Indonesia bisa merdeka. Sikap- sikap perjuangan ini adalah idealisme yang setinggi-tingginya yang dimiliki oleh para pejuang Indonesia untuk kemerdekaan Indonesia melawan penjajah saat itu. Hingga pada 17 Agustus 1945, para pejuang berhasil mewujudkan kecintaannya kepada Indonesia dengan kemerdekaan tersebut. Ini adalah bukti nyata sikap kecintaan terhadap tanah air.

#### **Manfaat dari Sikap Cinta Tanah Air**

Sikap cinta terhadap tanah air memiliki beberapa manfaat (Aini & Efendi, 2019; Basyir, 2013), yaitu:

1. Tertanam semangat untuk tetap mempertahankan kesatuan dan persatuan bangsa.
2. Tidak mudah diadu domba.
3. Menambah rasa kebanggaan terhadap Bangsa Indonesia.
4. Menimbulkan rasa cinta terhadap negeri ini sehingga selalu berupaya untuk menjaga negeri ini dari segala ancaman, gangguan dan tantangan yang dihadapi oleh negara.
5. Tercipanya keamanan dan kedamaian di lingkungan masyarakat.
6. Meningkat nya perekonomian, hal ini berhubungan dengan salah satu sikap cintatanah air yakni bangga menggunakan produk dalam negeri.
7. Lebih menghargai jasa para pahlawan.
8. Menumbuhkan jiwa nasionalisme pada diri pribadi.

#### **Contoh Sikap Cinta Tanah Air**

1. Menggunakan dan mencintai produk buatan Indonesia dengan sepenuh hati.
2. Belajar dengan sungguh-sungguh agar beprestasi dan berguna bagi bangsa dan negara.
3. Khidmat mengikuti upacara bendera sebagai salah satu cara menghormati jasa

pahlawan yang membuat bendera merah putih dapat berkibar hingga saat ini demi kejayaan tanah air.

4. Bangga berbahasa Indonesia dalam keseharian.
5. Bangga memakai baju batik

#### **Contoh Sikap Cinta Tanah Air di Lingkungan Sekolah**

1. Melakukan upacara bendera dengan penuh khidmat.
2. Menghormati guru dan teman-teman.
3. Menggunakan Bahasa yang baik dan benar.
4. Mematuhi praturan di sekolah
5. Berbuat positif dilingkungan sekolah

#### **Contoh Sikap Cinta Terhadap Bangsa dan Tanah Air**

1. Bertakwa dan berbuat baik kepada Tuhan.
2. Bangga sebagai bangsa Indonesia.
3. Menjaga nama baik Indonesia.
4. Menjunjung hukum dan pemerintahan.
5. Menjaga fasilitas umum.
6. Melestarikan budaya Indonesia.
7. Memanfaatkan sumber daya sebaik mungkin.
8. Mengikuti kegiatan bakti sosial.
9. Mencintai produk local.
10. Menggunakan produk local.
11. Saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

#### **Contoh Cinta Tanah Air di lingkungan Masyarakat**

1. Tidak membuang sampah sembarangan.
2. Mematuhi peraturan yang ada di di masyarakat.
3. Tidak mengotori nama baik masyarakat.
4. Disiplin dalam berbagai hal di masyarakat.
5. Rela berkorban demi masyarakat umum.

#### **Gotong Royong**

Penanaman nilai nasionalisme terhadap penerus bangsa seperti gotong royong harus ada pada masa sekarang ini, karena sejatinya manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, melainkan memerlukan orang lain

dalam berbagai hal, seperti bergaul, bekerja, tolong menolong, kerja bakti, keamanan, dan lain lain. Kehidupan manusia dalam masyarakat tidak terlepas akan adanya interaksi sosial antar sesamanya. Pada dasarnya manusia sesuai dengan fitrahnya merupakan makhluk sosial yang tidak biasa hidup sendiri melainkan membutuhkan pertolongan orang lain.

Gotong royong merupakan suatu kegiatan sosial yang menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia dari jaman dahulu kala hingga saat ini. Rasa kebersamaan ini muncul karena adanya sikap sosial tanpa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban yang sedang dipikul. Hanya di Indonesia kita dapat menemukan sikap gotong royong ini karena di negara lain masyarakatnya cenderung acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar. Ini merupakan sikap positif yang harus selalu dijaga dan dilestarikan agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kokoh dan kuat disegala hal karena didasari oleh sikap saling bahu membahu antara satu dengan yang lain.

Maka dari itu untuk menumbuhkembangkan sikap gotong royong dengan mengajak dan mengajari mereka dengan hal-hal sederhana terlebih dahulu.

Pertama, mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya. Dimulai dari pengajaran di rumah dan di masyarakat, orang tua dan warga membiasakan anak untuk hidup bersih dan sehat sejak dini agar dewasa nanti anak akan terbiasa dengan pola tersebut. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan membiasakan anak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan atau setelah membuang sampah. Kemudian menyediakan tong sampah, himbuan membuang sampah pada tempatnya dan membiasakan mereka untuk mengikuti kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan.

Kedua, mengurangi penggunaan TV dan gadget, dan mengajak mereka mengikuti dan mengerti pentingnya kegiatan sosial dan keadaan diluar. Warga dalam kegiatan sosial,

perlu menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk mereka berekspresi.

Ketiga, mengajari anak untuk menghemat air dan membersihkan barang-barang atau mainan mereka sendiri.

Keempat, mengajak anak untuk berkebun, menanam pohon serta mengajari mereka daur ulang suatu barang dan menyumbangkan barang-barang bekas yang masih dapat digunakan.

Kelima, mengajak anak untuk rekreasi ke alam. Jika lantaran keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan, keluarga dan warga dapat mengadakan kegiatan jalan-jalan di sekitaran daerah untuk mengenalkan lingkungan yang asri kepada mereka.

Keenam, mengajarkan anak untuk tidak membunuh flora dan fauna. Pengenalan dini akan flora dan fauna untuk anak, akan membantu mereka mengenal Ekologi secara lebih cepat dan dapat melatih kepedulian mereka atas keseimbangan ekosistem.

Ketujuh, membiasakan anak untuk membawa makanan dan minuman sendiri serta tas saat berbelanja. Hal ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik apabila mereka jajan makanan di luar rumah dan menciptakan kebiasaan “anti kantong plastik” sebagai bentuk cinta pada lingkungan.

Beberapa hal diatas merupakan bentuk kegiatan untuk menanamkan pada anak sikap pentingnya gotong royong dan peduli terhadap lingkungan. Dengan mulai melibatkan dan mengajak anak pada kegiatan sosial dan lingkungannya, melatih mereka untuk berkembang dan tidak canggung terhadap keadaan serta orang-orang disekitarnya.



**Gambar 4.** Kegiatan Mengajarkan Pentingnya Bergotong Royong

Dalam kegiatan aktualisasi Pancasila sila ke-3 gambar ke-4, kegiatan tersebut dilakukan oleh Khairul Fatimah yaitu salah satu mahasiswa dari jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kegiatan itu dilaksanakan di Nanggung Kab. Bogor. Dilakukan dengan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 14 November 2021, sasaran peserta didik yang mengikuti program ini yaitu siswa SD sampai SMP yang berdomisili di sekitar rumah.

Proses pelaksanaan program aktualisasi ini dimulai dengan salam kemudian perkenalan dan dilanjutkan dengan penjelasan materi yaitu mengenai Cinta Tanah Air, Gotong Royong, dan Toleransi yang mana diharapkan peserta dapat memahami dan juga dapat mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan langsung dengan kegiatan anak-anak.



**Gambar 5.** Kegiatan Bergotong Royong Membereskan Tempat Tinggal

Dalam kegiatan aktualisasi sila ke-3 pada gambar ke-5, kegiatan ini dilakukan oleh Muhammad Tegar Zulfikar dan Muhammad Abdillah. Pelaksanaan program aktualisasi Pancasila sila ke-3 tersebut dilaksanakan di Cibiru, Kota Bandung. Dijalankan selama satu jam pada tanggal 13 November 2021, sasaran pada kegiatan ini adalah siswa/I tingkat SD-SLTA teman kost. Proses pelaksanaan program aktualisasi ini dilakukan ba'da ashar setelah tidak ada perkuliahan dengan jumlah yang ikut sebanyak 4 orang, kegiatan dimulai dengan membahas pentingnya gotong royong dengan memberikan

contoh dan penerapannya di kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini diharapkan mampu menanamkan sila ke-3 dalam diri mereka, karena sila ke-3 yang berbunyi "Persatuan Indonesia" bisa kita amalkan dimulai dari diri kita sendiri, lalu bisa di aplikasikan terhadap lingkungan di masyarakat, sehingga mampu mencerminkan adanya persatuan diantara sesama warga masyarakat dan dalam konteks yang lebih besar lagi sesama warga bangsa Indonesia.

Implementasi nilai gotong royong pada penerus bangsa Indonesia merupakan bagian esensial dari revitalisasi nilai sosio budaya dan adat istiadat pada masyarakat yang memiliki budaya beragam agar terbebas dari dominasi sosial, ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan, serta ideologi lain yang tidak mensejahterahkan.

**Toleransi**

Toleransi adalah suatu sikap yang saling menghargai dan menghormati antar individu atau kelompok di dalam masyarakat meskipun terdapat perbedaan di dalamnya, baik itu perbedaan pendapat, pandangan, agama, ras, budaya, dan perbedaan lainnya. Pendapat lain mengatakan arti toleransi adalah kemampuan atau kemauan seseorang untuk bersikap sabar dan menahan diri terhadap sesuatu, khususnya terhadap keberadaan opini atau perilaku orang lain yang mungkin tidak disetujui. Secara etimologis, istilah "toleransi" berasal dari bahasa Latin "Tolerare" yang artinya menahan diri, sabar, atau membiarkan sesuatu yang terjadi. Sehingga pengertian toleransi dapat didefinisikan sebagai perilaku yang saling menghormati antar sesama manusia sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat (Bakar, 2015; Ubaid, 2019).



**Gambar 6.** Kegiatan Mengajarkan Pentingnya Menanamkan Sikap Toleransi

Dalam kegiatan aktualisasi Pancasila sila ke-3, kegiatan ini dilakukan oleh Neng Dalva Fanisa Rahman yaitu salah satu mahasiswi dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pelaksanaan program aktualisasi Pancasila sila ke-3 tersebut dilaksanakan di Kp. Cicadas Ds. Pasirwaru, Kab. Garut. Dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 13, 17 dan 19 November 2021, sasaran peserta didik yang ikut serta dalam menjalankan program ini yaitu anak tingkat SLTA/SMA yang berdomisilikan sekitaran rumah. Proses pelaksanaan program aktualisasi ini pada pertemuan pertama yaitu dilaksanakan pada tanggal 13 November 2021 setelah dzuhur dengan jumlah peserta didik 5 orang anak. Kegiatan dipertemuan ini yaitu dimulai dengan pembukaan berupa pembacaan surat al fatimah terlebih dahulu, kemudian perkenalan dari pengajar dan juga peserta didik, kemudian lanjut menerangkan program aktualisasinya dengan judul "Rasa Cinta Terhadap Tanah air", di hari ke-2 tentang "Gotong Royong" dan di hari ke-3 yaitu tentang "toleransi" setelah menjelaskan lalu bertanya jawab apabila peserta ada yang belum mengerti dan Alhamdulillah pelaksanaan dari hari pertama sampai hari ke-3 berjalan dengan lancar namun dipertemuan ke -2 sama pertemuan ke-3 persertanya itu berkurang menjadi 3 orang.



**Gambar 7.** Kegiatan Mengajarkan Pentingnya Menanamkan Sikap Toleransi

Kegiatan aktualisasi pada gambar ke-7 ini di lakukan oleh Novi Purnamasari, yang tempat pelaksanaannya di jalan Rancaloe Kel. Cipamokolan Kec. Rancasari Kota. Bandung. Pada hari Minggu, 21 November 2021 ba'da Ashar dengan jumlah peserta didik 3 orang anak. Dengan sasaran masyarakat yaitu siswi sd sederajat yang berdomisilikan sekitar rumah. Kegiatan dipertemuan ini yaitu dimulai dengan pembukaan berupa pembacaan surat al-fatimah dan doa sebelum belajar terlebih dahulu, kemudian perkenalan dari pengajar dan juga peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi toleransi beserta tujuannya dan tidak lupa diakhir pembelajaran diadakan sesi tanya jawab manfaat serta contoh penerapan supaya bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan di akhiri dengan doa sesudah belajar.



**Gambar 8.** Anak-Anak Belajar akan Pentingnya Bersikap Toleransi

Kegiatan aktualisasi pada gambar ke-8 ini di lakukan oleh M. Andri Hidayat Pelaksanaan aktualisasi dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 13 November 2021 dengan membahas materi mengenai cinta tanah air, pertemuan



kedua pada tanggal 14 November 2021 dengan membahas materi mengenai gotong royong dan pertemuan terakhir pada tanggal 21 November 2021 membahas materi mengenai toleransi. Kegiatan aktualisasi ini dilaksanakan di sekitaran rumah tepatnya di Desa Banglas, Selatpanjang, Kab. Kepulauan Meranti, Riau. Adapun sasaran masyarakat dalam kegiatan ini yaitu siswa/i tingkat SD-SLTA yang tinggal di sekitar rumah, dengan jumlah peserta didik sebanyak tiga orang. Kegiatan aktualisasi ini dimulai dengan doa sebelum belajar terlebih dahulu, kemudian perkenalan dari pengajar dan juga peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi, contoh serta cara penerapannya di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekitar atau di lingkungan sekolah. Kegiatan aktualisasi ini berjalan dengan lancar, hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik aktif selama kegiatan berlangsung.

Dari sini kita dapat mengetahui bahwa sangat penting untuk menanamkan sikap toleransi sejak dini. Selama menjalankan program aktualisasi sila ke-3 Pancasila yaitu pengenalan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda dalam beberapa pertemuan yang telah dilaksanakan oleh siswa/i tingkat SD-SLTA secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan baik, generasi muda atau anak-anak mengikuti kegiatan aktualisasi dari awal hingga akhir. Dalam kegiatan ini tentu terdapat beberapa kendala seperti sulit mengumpulkan anak-anak yang menjadi sasaran kegiatan pada program aktualisasi ini. Setelah melakukan program aktualisasi ini, mereka mampu memahami apa yang telah disampaikan.

Manfaat dari program aktualisasi ini yang dapat diambil oleh siswa/i, antara lain: penerus bangsa dapat mengetahui akan pentingnya menanamkan sikap nasionalisme, gotong royong dan toleransi; penerus bangsa mengetahui manfaat dari penanaman nilai nasionalisme, gotong royong dan toleransi; dapat menumbuhkan semangat persatuan pada generasi penerus bangsa. Adapun manfaat bagi mahasiswa sebagai pengajar yaitu menjadi

motivasi bagi mahasiswa sendiri agar semakin giat dalam menyampaikan pentingnya nilai nasionalisme kepada generasi muda, mengingat di era globalisasi ini generasi muda lebih fokus di media sosial, bermain game dan lain sebagainya tanpa mengetahui bagaimana dan cara penanaman nilai nasionalisme tersebut di kehidupan sehari-hari.

## **PENUTUP**

Pelaksanaan aktualisasi nilai-nilai Pancasila sila ke-3 secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan dari aktualisasi ini sendiri. Generasi muda atau anak-anak mengikuti kegiatan aktualisasi dari awal hingga akhir, selain itu juga mereka memahami apa yang telah disampaikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan keaktifan mereka saat kegiatan berlangsung. Mereka mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan sesekali mereka bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Namun pada prosesnya tentu terdapat beberapa kendala saat pelaksanaan belajar mengajar. Kendala yang muncul seperti, peneliti sulit mengumpulkan anak-anak yang menjadi sasaran kegiatan pada program aktualisasi ini, karena kegiatan ini tidak mungkin berhasil tanpa adanya partisipasi dari anak-anak yang menjadi generasi penerus bangsa.

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan aktualisasi nilai-nilai Pancasila sila ke-3 dengan pengenalan nilai nasionalisme terhadap penerus bangsa, diantaranya: Pertama, penerus bangsa dapat mengetahui akan pentingnya menanamkan sikap nasionalisme, gotong royong, dan toleransi. Kedua, penerus bangsa mengetahui manfaat dari penanaman sikap nasionalisme, gotong royong dan toleransi. Ketiga, menumbuhkan semangat persatuan pada generasi penerus bangsa.

Adanya program aktualisasi nilai-nilai Pancasila dari sila ke-3 ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti yaitu menjadi motivasi bagi peneliti sendiri agar semakin giat dalam menyampaikan pentingnya nilai nasionalisme

kepada generasi muda, mengingat di era globalisasi ini generasi muda lebih fokus di media sosial, bermain game dan lain sebagainya tanpa mengetahui bagaimana dan cara penerapan nilai nasionalisme tersebut di kehidupan sehari-hari. Diharapkan, setelah program aktualisasi nilai-nilai pancasila ini mereka dapat mengaktualisasikan bagaimana mencintai tanah air, menjunjung tinggi sikap persatuan dan toleransi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aini, D. N., & Efendi, A. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Pancasila dalam Pendidikan Vokasi. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(1), 34–45.
- [2] Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama. *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama*, 7(2), 123–131.
- [3] Basyir, K. (2013). *Pancasila dan Kewarganegaraan*. Surabaya: Sunan Ampel Press.
- [4] Bustami, M. R., Arraki, R., Purnamasari, O., Zikri, A., Syafitri, N., & Andriyani, L. (2021). *Nasionalisme: Ragam Rasa*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- [5] Khanif, A., Buana, M. S., & Wardaya, M. K. (2017). *Pancasila dalam Pusaran Globalisasi*. Yogyakarta: LKiS.
- [6] Kusumawardani, A., & Faturochman. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, XII(2), 61–72.
- [7] Latief, Y., Suryanto, A., & Muslim, A. A. (2015). *“NASIONALISME” Modul Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan Golongan I dan II*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. Retrieved from <http://pusdikmin.com/perpus/file/nasionalisme2-min.pdf>
- [8] Suryani, Z., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Dalam Menghadapi Masalah Rasisme Dan Diskriminasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 192–200.
- [9] Ubaid, A. (2019). Perilaku Toleran dan Menghargai Perbedaan. Retrieved July 23, 2022, from [kemdikbud.go.id](https://kemdikbud.go.id) website: [https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/Perilaku\\_Toleransi-BB/Topik-1.html](https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/Perilaku_Toleransi-BB/Topik-1.html)
- [10] Ulya, H. (2016). Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika untuk Membangun Karakter Cinta Tanah Air dan Kreativitas Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional: Menumbuhkan Kembali Pesona Budaya Bangsa Dalam Perspektif Psikologi*. Universitas Muria Kudus.
- [11] Widiyaningrum, W. Y. (2019). Menumbuhkan Nilai Kesadaran Pancasila di Kalangan Generasi Muda: Kajian Teoritis. *Jurnal JISIPOL*, 3(3), 69–79.